



# QS. Al-Alaq Ayat 1

## Pengaruh Literasi Keuangan Pelaku UMKM

### Rasmawati Asri

Prodi Perbankan Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

rasmawatiasri27@gmail.com

Riwayat Artikel		
Diterima: 3/4/2023	Disetujui: 5/4/2023	Dipublish: 10/4/2023

**Abstrak:** literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan sangat diperlukan untuk pelaku UMKM dalam mengelola keuangan di usaha mereka. Literasi keuangan sangat membantu untuk perkembangan dan pertumbuhan usaha pada pelaku UMKM. Namun, tidak banyak para pelaku UMKM yang melek dan mengerti tentang literasi keuangan. Sehingga setiap kali membuat suatu keputusan tidak terorganisir dengan baik dengan adanya sebuah catatan.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, UMKM, keputusan organisasi

**Abstract:** *Financial literacy is a person's understanding or ability to measure related financial concepts and have the ability to manage finances well. Financial literacy is very necessary for MSME actors in managing finances in their business. Financial literacy is very helpful for business development and growth in MSME players. However, not many MSME players are literate and understand financial literacy. So that every time you make a decision, it is not well organized with a record.*

**Keywords:** *financial literacy, MSMEs, organizational decisions*

## PANDAHULUAN

Menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK) Literasi Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence), keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (Keuangan, 2015). Populasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih didominasi oleh Usaha Mikro yaitu sebesar 98,70% dan sisanya usaha kecil dan menengah (UKM, 2018) (Putri, 2020). Dengan definisi ini masyarakat diharapkan mampu dalam mengelola keuangan sebagai perilakunya sehari-hari dalam mengelola usahanya (Pramudyo, 2014). Berbagai pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan terhadap konsumen sehingga mampu memberikan pengelolaan keuangan secara baik. Saat ini para UMKM tidak melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan pada usaha yang mereka geluti. Melakukan berdasarkan asumsi dan perasaan saja. Serta menyesuaikan dengan kebutuhannya. Sehingga tidak dapat terlihat secara riil transaksi pembelanjaan, pengeluaran, dan aktivitas keuangan yang lainnya berdasarkan data.

OJK memiliki pandangan di Indonesia perlu menjadikan literasi keuangan menjadi program strategis nasional (Keuangan, 2015). Pertumbuhan ekonomi salah satunya ditopang oleh pelaku masyarakat menengah yang banyak menjalankan aktivitas UMKM pada umumnya. Indonesia merupakan salah satu dari negara G20 yang mengalami pertumbuhan ekonomi terbesar pada tahun 2018 sebesar 5,17 persen (Management, 2020). UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian, di mana di sana merupakan sumber pencarian bagi banyak orang dan dapat membuka lowongan pekerjaan bagi yang lain serta mampu mengurangi kemiskinan (Management, 2020). Orang yang memiliki Literasi Keuangan yang tinggi akan mudah dan mampu memilih serta memanfaatkan produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan. Dan memiliki kemampuan serta melakukan perencanaan keuangan dengan baik dan jelas. Daripada orang yang tingkat Literasi Keuangannya rendah, maka akan mudah dibohongi dalam mengelola keuangannya dan tidak akan mendapatkan mengelolanya secara baik (Keuangan, 2015).

Pengaruh pada Literasi Keuangan terdapat banyak faktor. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998), mengemukakan bahwa pria memiliki literasi keuangan lebih tinggi daripada wanita. Selain jenis kelamin, pendidikan, usia pengelola dan lama usaha juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Sucuachi (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat literasi keuangan pada UKM. berpengaruh secara positif terhadap tingkat literasi keuangan pada UKM. Penelitian yang dilakukan oleh Chen and Volpe (1998), menemukan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa dengan usia delapan belas hingga dua puluh tahun memiliki literasi keuangan yang rendah. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Taft, Hosein dan Mehrizi (2013), yang menyatakan bahwa usia dan literasi keuangan memiliki hubungan positif. Faktor terakhir adalah lama usaha, diasumsikan

bahwa semakin lama sebuah usaha berdiri, maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan karena lama usaha mempengaruhi banyaknya pengalaman dalam pengambilan keputusan keuangan (Latifiana, 2016).

Terjadi buka tutup usaha karena kehabisan modal sering terjadi pada pelaku UMKM karena tidak adanya pencatatan secara baik, sehingga sulit untuk terkontrol dan terorganisir. keuangan. Hal ini sering menjadi kambing hitam tutupnya suatu bidang usaha apalagi yang baru dirintis. Dalam mengembangkan pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu faktor sikap keuangan (financial attitude) dan literasi keuangan (financial literacy) (Tarry, 2016). Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Menurut Ediraras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif inilah yang akan menghantarkan pada keberhasilan dan pertumbuhan pada sebuah usaha (Pengaruh et al., 2019).

## **METODE**

Penulisan artikel ini dengan deskriptif kualitatif. Sumber informasi dari bacaan penulis yang ditampung dalam mesin referensi mendeley. Artikel disajikan sebagai bentuk belajar penulis dalam mengembangkan skil menulis karya ilmiah.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq:

إقرأ باسم ربك الذي خلق

Artinya: *bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan*

Pelajaran yang bisa diambil dari ayat tersebut di atas adalah agar kita belajar dan berlatih, termasuk penulis dengan cara membaca dan obyek pengamatan penulis terkait dengan literasi keuangan oleh para stake holder, termasuk UMKM.

Literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan untuk mengambil keputusan keuangan (Hasanah, 2016). Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan individu dalam mengambil sebuah keputusan keuangan (Fitria, Soejono, & Tyra, n.d.). Literasi keuangan terjadi saat individu mempunyai kemampuan dan sekumpulan keahlian yang dapat dilakukan orang untuk memanfaatkan sumber daya yang ada buat menjadi tujuan (Latifiana, 2016). Latifiana (2016) mengatakan remund (2010) terdapat hal yang paling dalam finansial terjadi dari 4 hal, yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi.

Literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang (Chen dan Volpe 1998). Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) mengatakan arti dari literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya (Lutfi, 2017)(Irawan, 2019)(Hanafi & Sobirin, 2002).

Penulis menyimpulkan arti dari literasi keuangan adalah cara menentukan dan membantu serta memberikan pemahaman terkait dengan keuangan (Syahbudi, 2003). Bagaimana cara mengelola keuangan secara tepat dan baik. Dengan kata lain literasi keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk membantu seseorang atau sebuah usaha apabila mau memiliki passive income yang melebihi aktive income. Pengukuran dalam literasi keuangan menggunakan beberapa indikator. Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam jurnal (Latifiana, 2016) literasi keuangan dapat diperoleh menggunakan empat indikator, yaitu pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, serta manajemen resiko.

Usaha kecil menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan. Jika mau belajar dengan baik maka perilaku ekonominya bisa sesuai dengan syariah (Negara, 2023). UMKM bukan badan usaha, bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria aset sebesar lima puluh juta Rupiah sampai dengan sepuluh milyar Rupiah. Dan dengan omzet sebesar tiga ratus juta Rupiah sampai dengan lima puluh milyar Rupiah per tahun (UU Nomor 20: 2008).

## **KESIMPULAN**

Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu penopang ekonomi negara, yang memberikan pertumbuhan. Literasi keuangan harus dimiliki oleh para pelaku UMKM untuk kelangsungan dan perkembangan dalam menjalankan bisnisnya sebagaimana himbauan dalam QS. Al-Alaq ayat 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (n.d.). *Articles*.
- Hanafi, S. M., & Sobirin, A. (2002). Relevansi Ajaran Agama dalam Aktivitas Ekonomi (Studi Komparatif antara Ajaran Islam dan Kapitalisme). *IQTISAD: Journal of Islamic Economics*, 3(1), 16–34.
- Hasanah, K. (2016). Pengaruh Karakteristik Marketing Syariah terhadap Keputusan menjadi Nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Pamekasan. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v3i1.1051>
- Irawan, Y. A. (2019). *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota Pada Produk Pembiayaan Murabahah (Study Pada Baitul Maal WaT Tamwil Bangun Drajad Sejahtera Tulang Bawang)* (Vol. 53).
- Keuangan, J. L. (2015). *No Title*. 14(02), 14–24.
- Latifiana, D. (2016). *STUDI LITERASI KEUANGAN PENGELOLA USAHA KECIL MENENGAH ( UKM )*. 1–7.
- Lutfi, A. (2017). *Analisis Strategi Pemasaran Pada BMT Al-Hasanah Lampung Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Perspektif Ekonomi Islam*.
- Management, W. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar*. 2(February), 1–9.
- Negara, K. J. (2023). Memahami perilaku syariah untuk menaikkan minat beli konsumen. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1(1), 12–18.
- Pengaruh, A., Keuangan, L., Dan, S. K., Terhadap, K., Pengelolaan, P., & Umkm, K. (2019). *Otoritas Jasa Keuangan ( OJK ) mendorong masyarakat agar memahami dan mengerti akan literasi keuangan . Hal ini mengingat angka tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih jauh jika dibandingkan dengan inklusi keuangan . Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 tercatat indeks literasi paham produk keuangan atau jasa keuangan baru sedikit . Dan lebih lagi , masyarakat sudah beli produk keuangan tapi tidak paham . Ibaratnya sudah masuk tapi tidak mengerti Karena itu , OJK memiliki komitmen bersama-sama para pelaku usaha jasa keuangan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan serta perlindungan konsumen . Dengan begitu , diharapkan tingkat inklusi keuangan meningkat serta program perlindungan konsumen terlaksana sesuai dengan yang Dengan meningkatnya inklusi keuangan dan perlindungan konsumen diharapkan dapat membawa pertumbuhan ekonomi kearah yang Inklusi keuangan ditargetkan mencapai 75 % pada tahun 2019 ini Bank Indonesia juga menyatakan bahwa saat ini masih banyak individu yang perlu diberikan edukasi keuangan agar individu mampu meminimalisir resiko terkait dengan*

permasalahan keuangan . Edukasi yang dianggap penting dirasa karena beberapa faktor diantaranya , terbatasnya akses individu terhadap lembaga keuangan yang ada guna meningkatkan produktivitas untuk menuju kesejahteraan dan kemandirian . Selain itu , minimnya minat individu untuk menabung menunjukkan kurva yang rendah pula tentang kesadaran individu untuk membiasakan diri membuat dan memiliki perencanaan keuangan . Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang keuangan menyebabkan banyaknya masyarakat yang mengalami kerugian , baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif ( Ida dan C . Y . Dwinta , 2010 ). Menurut data dari BPS Kabupaten Ende tahun 2018 , jumlah penduduk yang terdaftar di Kabupaten Ende sebanyak 270 . 207 jiwa dengan jumlah penduduk laki- klasifikasi usia produktif , usia yang paling mendominasi dalam taraf kependudukan adalah ada pada angka 15 – 49 tahun sebanyak 154 . 737 jiwa . Usia tersebut tergolong usia yang memiliki banyak aktifitas baik baik bekerja , manganggur maupun melanjutkan pendidikan . Hal ini didukung juga dari angka penduduk berumur 15 tahun keatas menurut pendidikan di Kabupaten Ende tahun 2017 . VII(2), 123–134.

Pramudyo, A. (2014). Menjaga eksistensi pasar tradisional di Yogyakarta. *JBMA: Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 78–93.

Putri, W. E. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan medan marelan. 8, 45–50.

Syahbudi. (2003). Pemikiran Dan Gerakan Sistem Ekonomi Islam Di Indonesia. *Hermeneia, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(2), 196–216.